

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW PADA SISWA KELAS VII F SMP NEGERI 2 KEC. KAUMAN

Badriyah Murti

Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo

ABSTRAK

Permasalahan yang terjadi pada siswa kelas VIIIF SMP Negeri 2 Kec. Kauman adalah masih rendahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan adalah konvensional, siswa kurang memahami konsep-konsep matematika yang diajarkan oleh guru dan masih rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan guru dalam menyajikan materi. Adapun solusi untuk memecahkan masalah penelitian tindakan kelas ini adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif Jigsaw. Pembelajaran kooperatif Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota (4-6 siswa) dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu menjejarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Hasil dari penelitian ini adalah adanya peningkatan aktivitas belajar siswa yaitu siklus I (67.6%) dan siklus II (82.6%), sedangkan untuk peningkatan prestasi belajar dari siklus I (53.57%) ke siklus II (82.14%). Peningkatan sebesar 15% untuk aktivitas belajar siswa dan 28.57% untuk prestasi belajar siswa.

Kata kunci: Pembelajaran kooperatif Jigsaw, Aktivitas dan Prestasi belajar.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar disekolah sangat tergantung dari peran aktif seorang guru di dalam kelas. Seorang guru dituntut mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang mampu memotivasi siswa agar senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Selain itu, model pembelajaran yang tepat juga sangat berpengaruh pada siswa.

Dalam pembelajaran di sekolah, pelajaran matematika pada umumnya kurang diminati siswa. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat. Pada pembelajaran matematika diperlukan suatu model pembelajaran baru yang bervariasi dan dapat membangkitkan daya kreativitas dan motivasi siswa untuk belajar secara mandiri dan bekerja sama dengan siswa lain dalam kelompok-kelompok belajar siswa. Ketelitian dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang banyak melibatkan siswa secara aktif dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensi

yang dimiliki sehingga berdampak pada peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa.

Permasalahan yang terjadi pada siswa kelas VIIIF SMP Negeri 2 Kec. Kauman adalah masih rendahnya prestasi belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh siswa kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika yang diajarkan oleh guru. Selain itu, keaktifan siswa dalam pembelajaran masih rendah dan salah satu penyebabnya adalah model pembelajaran yang diberikan oleh guru masih bersifat konvensional. Artinya, pembelajaran masih terpusat pada guru. Dengan pembelajaran konvensional ini siswa kurang berperan secara aktif dalam mengikuti pembelajaran dan kurang diberi kesempatan untuk berdiskusi dalam menyelesaikan permasalahan.

Dengan permasalahan tersebut, maka peneliti memberikan solusi yang tepat sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran siswa. Solusi yang diambil adalah model pembelajaran kooperatif Jigsaw. Dalam model pembelajaran ini memiliki ciri khas yaitu adanya kelompok asal dan kelompok ahli.

Dengan adanya kelompok ahli, diharapkan nantinya siswa yang kurang kemampuannya lebih tinggi sebab ia diberi kesempatan dan tanggung jawab untuk menguasai satu materi pelajaran, untuk kemudian dapat dijelaskan kepada teman-temannya dikelompok asal.

IDENTIFIKASI MASALAH

Masalah-masalah yang mendasari dari penelitian ini adalah:

1. Masih rendahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan adalah konvensional.
2. Siswa kurang memahami konsep-konsep matematika yang diajarkan oleh guru dan masih rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan guru dalam menyajikan materi.

RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan model pembelajaran kooperatif Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas siswa belajar matematika pada siswa kelas VIIF SMP Negeri 2 Kec. Kauman?
2. Apakah dengan model pembelajaran kooperatif Jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIIF SMP Negeri 2 Kec. Kauman?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Meningkatkan aktivitas siswa belajar matematika pada siswa kelas VIIF SMP Negeri 2 Kec. Kauman.
2. Meningkatkan prestasi belajar matematika siswa pada siswa kelas VIIF SMP Negeri 2 Kec. Kauman.

BATASAN MASALAH

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak keluar dari masalah

yang ingin dibahas, maka permasalahan dibatasi pada:

1. Aktivitas adalah semua perilaku, kegiatan siswa dalam proses belajar.
2. Prestasi belajar matematika siswa adalah peningkatan dan kemajuan siswa dalam pencapaian prestasi belajar di bidang matematika dinyatakan setelah melalui evaluasi hasil belajar.
3. Matematika yang dimaksud adalah materi pelajaran matematika terbatas tentang bangun datar yaitu trapesium, layang-layang dan belah ketupat.
4. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota (4-6 siswa) dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi siswa: Siswa menjadi lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran; membantu siswa untuk menguasai dan memahami materi pelajaran dengan baik dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi guru: Dapat merencanakan proses pembelajaran yang lebih aktif, efektif dan efisien; dapat mengetahui permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran secara langsung serta untuk mencari solusi dalam memecahkan masalah; memperoleh informasi kemajuan dan keberhasilan siswa dalam belajarnya; sebagai acuan dalam menyusun program untuk keefektifan dalam proses pembelajaran yang lebih baik.
3. Bagi sekolah: Mendapatkan informasi tentang model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, yang nantinya dapat diterapkan

dikelas lain dan guru yang lain; dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika serta meningkatkan mutu pendidikan.

KAJIAN PUSTAKA

Proses Belajar Mengajar

Pada hakekatnya belajar adalah suatu proses usaha sadar yang dilakukan secara terus menerus melalui bermacam macam aktifitas pengalaman untuk mencapai pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku yang menetap.

Menurut Sudjana (1990: 28) menyatakan bahwa belajar adalah perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pemahaman, perubahan pengetahuan, perubahan sikap dan tingkah laku, daya penerimaan dan lain-lain aspek yang ada pada individu siswa. Slameto (2003) dalam bukunya mengatakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Hilgard (1962) dalam Suyono dan Hariyanto (2011: 12) mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi.

Menurut pandangan Piaget dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006 : 13) berpendapat bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi terus-menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang.

Dari beberapa pengertian belajar yang dikemukakan para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang mengakibatkan bertambahnya pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang diperoleh dari interaksi individu dengan lingkungannya dan

perubahan terjadi bersifat relatif, konstan dan berbekas.

Kata "Teach" atau mengajar berasal dari bahasa Inggris yaitu taecan. Kata ini berasal dari bahasa Jerman kuno. Taikjan, yang berasal dari kata dasar teik, yang berarti memperlihatkan. Dengan demikian To teach (mengajar) di lihat dari asal usul katanya berarti perlihatkan sesuatu kepada seseorang melalui tanda atau symbol, penggunaan tanda atau symbol itu dimaksudkan untuk membangkitkan atau menumbuhkan respon mengenai kejadian (Sanjaya, 2007: 95). Selanjutnya ada yang mendefinisikan," Mengajar adalah suatu proses, yakni proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar" (Sudjana, 2005: 29).

Menurut Moore (2001: 5, dalam Rosyada, 2004: 91) dalam Suyono dan Hariyanto (2011: 17), menyatakan bahwa mengajar adalah tindakan seseorang yang mencoba untuk membantu orang lain mencapai kemajuan dalam berbagai aspek seoptimal mungkin sesuai dengan potensinya. Sementara itu Joyce dan Showers (1992) dalam buku *Peringkat Pembelajaran KTSP SMA* yang diterbitkan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2009) menyatakan bahwa mengajar pada hakekatnya adalah membantu peserta didik memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berfikir, sarana untuk mengekspresikan diri, dan cara-cara belajar bagaimana belajar (*learning how to learn*).

Dari berbagai pendapat diatas bahwa mengajar adalah suatu proses kegiatan untuk membantu orang lain mencapai kemajuan seoptimal mungkin sesuai dengan

tingkat perkembangan potensi kognitif, afektif maupun psikomotornya.

Pembelajaran Matematika

Matematika sekolah dimaksudkan sebagai bagian matematika yang diberikan untuk dipelajari oleh siswa sekolah (formal), yaitu siswa SD samapi siswa menengah. Pada matematika sekolah, siswa mempelajari matematika yang sifat materinya masih elementer tetapi merupakan konsep dasar untuk prasyarat konsep yang lebih tinggi, banyak aplikasinya dalam kehidupan dimasyarakat, pada umumnya dalam mempelajari konsep-konsep tersebut bisa dipahami melalui pendekatan.

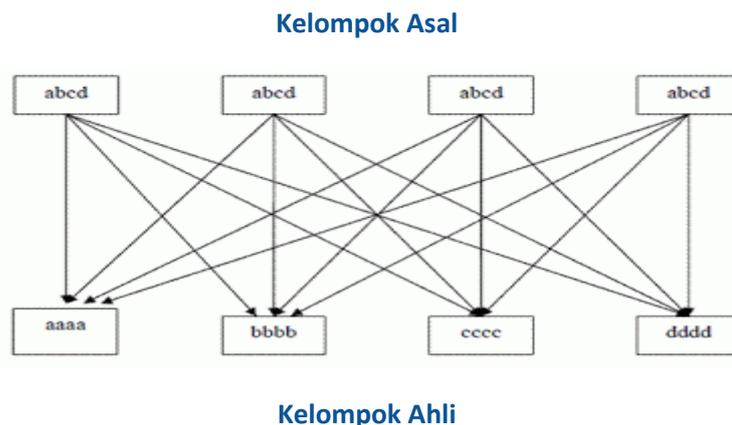
Erman Suherman mengemukakan bahwa dalam pembelajaran matematika para siswa dibiasakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki dan yang tidak dimiliki dari sekumpulan objek (Erman Suherman, 1986: 55). Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk mengadakan perubahan tingkah laku siswa terhadap matematika sehingga siswa dapat menggunakan

daya nalar secara logis, sistematis, konsisten dan kritis untuk menghasilkan luaran yang berkualitas.

Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw

Pertama kali dikembangkan dan diujicobakan oleh Elliot Aronson, kemudian diadaptasi oleh Slavin. Teknik mengajar Jigsaw dikembangkan oleh Aronson et. al. sebagai metode *Cooperative Learning*. Dalam teknik ini, guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja sama dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain. (Zaini, Munthe dan Aryani, 2002: 58)



Gambar 2.1 Hubungan antara kelompok asal dan kelompok ahli

Penjelasan:
Masing-masing anggota kelompok asal bertemu dalam diskusi ahli untuk membahas materi yang ditugaskan.

Kemudian kembali kekelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota kelompok masing-masing.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, “siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan”.

Aktivitas Belajar

Aktivitas siswa dalam pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting terhadap suatu pencapaian keberhasilan dalam belajar. Sardiman (2004: 99) dalam bukunya berpendapat bahwa: Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas belajar itu tidak mungkin akan berlangsung dengan baik. Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan yang menunjang prestasi belajar.

Menurut Syaiful (2000:84), aktivitas belajar siswa sebagai berikut. (1) Siswa belajar secara individual untuk menerapkan konsep, prinsip dan generalisasi. (2) Siswa belajar dalam bentuk kelompok untuk memecah masalah. (3) Setiap siswa berpartisipasi dalam melaksanakan tugas belajarnya melalui berbagai cara. (4) Siswa berani mengajukan pendapat. (5) Ada aktivitas belajar analisis, sintesis, penilaian dan kesimpulan. (6) Antar siswa terjalin hubungan sosial dalam melaksanakan kegiatan belajar. (7) Setiap siswa bisa mengomentari dan memberikan tanggapan terhadap pendapat siswa lainnya. (8) Setiap siswa berkesempatan menggunakan berbagai sumber belajar yang tersedia. (9) Setiap siswa berupaya menilai hasil belajar yang dicapainya.

(10) Ada upaya dari siswa untuk bertanya kepada guru dan meminta pendapat guru dalam upaya kegiatan belajarnya.

Sardiman dalam bukunya (2004: 95) berpendapat bahwa belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga menimbulkan perubahan perilaku belajar pada diri siswa, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mampu menjadi mampu.

Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah diciptakan, baik secara individu maupun secara kelompok. Menurut Arifin (1991: 3) bahwa “prestasi adalah kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu tugas”. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan dalam kenyataan. Untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimis dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya.

Selain itu, menurut Cronbach yang diikuti Arifin (1991: 4) bahwa “Kegunaan prestasi belajar adalah sebagai suatu umpan balik bagi pendidik dalam mengajar, untuk keperluan penempatan, untuk penentuan isi kurikulum dan menentukan kebijakan di sekolah”.

Menurut Ahmad Sabri (2005: 50) menyatakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh: a. Faktor intern, meliputi: tujuan, minat, aktivitas, kecakapan, kebiasaan belajar serta penguasaan bahan pelajaran; b. Faktor ekstern, meliputi: Faktor lingkungan sekolah, berupa cara memberi pelajaran

pelajaran dan bahan-bahan bacaan, fasilitas yang tersedia, suasana belajar dan sebagainya; Faktor lingkungan keluarga, meliputi perhatian orang tua, sarana dan prasarana belajar dirumah dan sebagainya; Faktor lingkungan masyarakat yaitu tempat tinggal siswa tersebut.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan siswa, baik secara individu maupun secara kelompok.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adlah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Prosedur penelitian pada penelitian ini terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan.

Siklus penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Perencanaan meliputi: RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), lembar observasi aktivitas siswa, LKS (Lembar Kerja Siswa), soal kuis dan soal tes hasil belajar. Tindakan dalam penelitian ini sesuai dengan RPP diantaranya adalah: a). Mengucapkan salam pembukaan, b). menyampaikan tata cara atau peraturan diskusi, c). membentuk kelompok asal, d). kelompok asal memisahkan diri dan membentuk kelompok ahli, e). kelompok ahli memisahkan diri dan kembali ke kelompok asal dan menjelaskan materi yang telah dikuasai, f). memandu dan memberikan stimulan pada kelompok-kelompok diskusi, g). Memberikan soal kuis, h). Mengulas dan menyimpulkan materi, i). Menutup pertemuan. Pengamatan terdiri dari lembar observasi siswa yang berisi semua kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran, hasil tes kuis, dan hasil tes evaluasi belajar. Refleksi dilakukan untuk mengetahui

keberhasilan dari penelitian yang telah dilakukan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan lembar observasi siswa. Teknik analisis data dilakukan dengan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang menggambarkan kenyataan sesuai dengan tujuan untuk mengetahui hasil yang dicapai siswa. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus. Jika hasil dari pembelajaran tersebut dapat dikatakan berhasil dan dapat dilanjutkan.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah: 1. Aktivitas siswa meningkat jika ada peningkatan persentase rata-rata aktivitas siswa dari siklus II ke siklus I ke siklus berikutnya, 2. Prestasi belajar matematika dikatakan meningkat jika ada peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Tempat Penelitian dan Situasi Kelas

Kelas yang dijadikan subjek penelitian adalah kelas VIIF. Peneliti melakukan penelitian pada siswa kelas VIIF ini dengan jumlah siswa 28 siswa dengan 12 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Tahap awal yang dilakukan peneliti adalah mengamati keadaan kelas sewaktu kegiatan pembelajaran matematika berlangsung yaitu permasalahan siswa yang tidak aktif karena guru banyak memberikan materi dengan berceramah dan terjadi kebosanan siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Perencanaan siklus I ini diantaranya adalah membuat RPP, membuat LKS, membuat soal kuis, membuat soal tes evaluasi belajar dan

menyiapkan lembar observasi siswa. Pelaksanaan dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, dengan alokasi waktu 2 x 40 menit setiap pertemuannya. Pertemuan pertama hari Selasa tanggal 21 Mei 2013 pukul 11.20 – 12.40 WIB sedangkan pertemuan kedua hari Rabu tanggal 22 Mei 2013 pukul 07.00 – 08.20 WIB. Hasil pengamatan siklus I adalah masih terjadi kegaduhan karena para siswa belum memahami penjelasan guru mengenai pembelajaran yang sedang berlangsung dan belum begitu memahami LKS yang diberikan guru. Aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan bahwa kategori siswa yang belum memenuhi kriteri adalah siswa mengerjakan LKS dengan baik, siswa berdiskusi dengan temannya, dan siswa dapat menyampaikan hasil diskusi kepada temannya dengan jelas dan benar. Hal ini disebabkan model pembelajaran masih dianggap baru oleh siswa sehingga perlu penyesuaian terhadap model pembelajaran tersebut. Sedangkan hasil evaluasi siswa diperoleh nilai rata-rata 75 dan persentase ketuntasan 53.57% dari 28 siswa, 15 siswa yang tuntas belajar dan 13 siswa tidak tuntas belajar.

Dari hasil pengamatan, maka refleksi dari siklus I adalah siswa masih kesulitan dalam mengerjakan LKS, siswa masih kurang terlibat aktif dalam berdiskusi dengan temannya, keaktifan siswa dalam menyampaikan hasil diskusi kepada temannya masih kurang. Hal itu akan diperbaiki pada siklus II yaitu guru memandu, mengarahkan serta memotivasi siswa dalam pengerjaan

LKS sehingga siswa dapat mengerjakan LKS dengan baik; guru harus memotivasi siswa untuk dapat bekerja secara berkelompok dan menyampaikan pendapat siswa dalam berdiskusi; dan guru lebih memotivasi siswa untuk menyampaikan hasil diskusi kepada temannya.

Siklus II

Pada tahap perencanaan siklus II hampir sama dengan siklus I tetapi ada beberapa perbaikan antara lain: guru lebih memperhatikan kesiapan siswa untuk melaksanakan pembelajaran, guru meningkatkan keaktifan siswa. Pelaksanaan pada siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dengan alokasi waktu 2 x 40 menit pada hari Rabu tanggal 29 Mei 2013 dan pertemuan kedua hari Sabtu tanggal 1 Juni 2013 pukul 07.00 – 08.20 WIB dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Berdasarkan hasil pengamatan siklus I semua kategori aktivitas siswa termasuk baik. Terbukti dengan aktivitas siswa yang memenuhi kriteria keaktifan siswa dalam pembelajaran. Sedangkan prestasi belajar yang dicapai siswa didapatkan rata-rata 78.57 dan siswa yang tuntas belajarnya 23 siswa dari 28 siswa atau sebesar 82.14%.

Pembahasan

Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif Jigsaw dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran

Tindakan	Rata-rata	Peningkatan
Siklus I	67.6%	-
Siklus II	82.6%	15%

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dengan model pembelajaran kooperatif Jigsaw mengalami peningkatan. Hal ini terlihat adanya peningkatan persentase rata-rata

aktivitas siswa dari 67.6% pada siklus I menjadi 82.6% pada siklus II, ada peningkatan aktivitas sebesar 15%.

Peningkatan Prestasi Belajar

Kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Jigsaw, menunjukkan

dampak yang positif, hal ini dapat ditunjukkan data pengamatan tentang prestasi belajar setiap siklusnya. Berikut tabel yang memuat data prestasi belajar siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 2 peningkatan prestasi belajar siswa

Tindakan	Jumlah Siswa		Ketuntasan (%)	Kenaikan (%)
	Tuntas	Tidak Tuntas		
Siklus I	15	13	53.57%	-
Siklus II	23	5	82.14%	28.57%

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Jigsaw memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu 53.57% menjadi 82.14% dengan peningkatan 28.57%. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif Jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIIF SMP Negeri 2 Kecamatan Kauman.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Jigsaw pada siswa kelas VIIF SMP Negeri 2 Kecamatan Kauman dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, ini dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase rata-rata aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu pada siklus I mencapai 67.6% dan siklus II mencapai 82.6%, dengan peningkatan sebesar 15%. 2) Pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Jigsaw pada siswa kelas VIIF

SMP Negeri 2 Kecamatan Kauman dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIIF SMPN 2 Kecamatan Kauman, ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan prestasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu 53.57% menjadi 82.14%, dengan peningkatan sebesar 28.57%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: 1) Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Jigsaw dapat digunakan guru sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan dalam menyajikan materi. 2) Guru senantiasa mempelajari teknik-teknik penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di kelas dan menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. 3) Model pembelajaran kooperatif Jigsaw sebaiknya diterapkan di kelas kecil agar mempermudah dalam membentuk kelompok dan pelaksanaannya lebih efektif. 4) Untuk siswa yang berkarakter cenderung ramai dan mengganggu proses pembelajaran, hendaknya guru harus bersikap tegas dan bila perlu akan memberi hukuman apabila tetap mengganggu proses pembelajaran. 5) Untuk lebih meningkatkan prestasi belajar siswa, siswa sebaiknya diminta untuk belajar lebih giat lagi dan mengoptimalkan belajar ketika belajar dalam kelompok

serta tidak segan bertanya kepada guru apabila kurang jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As'adie, Basuki. 2009. *Desain Pembelajaran Berbasis PTK*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hudojo, Herman. 1988. *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khoeron, Muh. 2012. *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Metode Kooperatif Jigsaw pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 2 Kismantoro Tahun 2011/2012*. Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Kholidi, Ikhwan. 2012. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Team Assisted Individualization Siswa Kelas V Al- Amin SD Muhammadiyah Ponorogo Tahun Pelajaran 2011/2012*. Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Kurniawati, Anik. 2012. *Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Siswa Kelas VII SMPN 1 Kec. Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2011/2012*. Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Marcell, J. 1995. *Psikologi untuk Membimbing*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, AM. 1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siberman, Melvin L. 2006. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedjadi. 1999. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia, Konstataasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Sudjana, Nana. 1987. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, Nana. 1990. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Media.
- Suherman, Erman. 1986. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdikbud.
- Suyono, dan Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaiful, Sagala. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. ALFABETA.
- <http://noviansangpendiam.blogspot.com/2011/04/aktivitas-belajar-siswa.html>. diakses tanggal 1 Mei 2013.
- www.aktivitasbelajar.com. Diakses tanggal 1 Mei 2013.
- www.modelpembelajaranjigsaw.com diakses tanggal 3 Mei 2013.